

ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP GROSS PROFIT MARGIN (GPM) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2011-2015

Oleh :

Mega Sukmawati

Azis Manaf

Program Studi Akuntansi - STIE DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta

mega.sukmawati88@gmail.com

manafazis@yahoo.co.id

DOI Artikel : <https://doi.org/10.34308/eqien.v6i2.67>

Article Info

Article History :

Received 26 January 2019

Accepted 14 February 2019

Available Online 01 March

2019

Abstract

The study aims to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on Gross Profit Margin (GPM) in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2015 so that it is expected to be beneficial to manufacturing companies the food and beverage sub-sector in Indonesia as input in an effort to increase gross profit and is expected to make new policies in its operational activities so as to increase the gross profit of food and beverage sub-sector manufacturing companies in Indonesia. This type of research is a causal study that aims to test the hypothesis about the influence of independent variables on the dependent variable with a quantitative descriptive approach. The population in this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2011-2015 consisting of 14 companies. The sampling technique used is random sampling, which is a random sampling technique. Then obtained 6 companies, namely PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT Siantar Top Tbk (STTP), and PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ). The analytical test tool used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that the Cash Turnover on Gross Profit Margin (GPM) partially shows the results that there is a significant negative influence, Accounts Receivable Turnover on Gross Profit Margin (GPM) partially shows the result that there is a significant negative effect, Inventory Turnover on Gross Profit Margin (GPM) partially shows the results that there is a significant positive effect. Simultaneously Cash Turnover, Receivable Turnover and Inventory Turnover have a significant positive effect on Gross Profit Margin (GPM) of 80.8%.

Keyword :

Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Gross Profit Margin (GPM).

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan terus meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena jumlah penduduk yang terus meningkat dan faktor-faktor produksi juga akan selalu mengalami peningkatan dalam jumlah dan kualitasnya. Maka dari itu diperlukan investasi yang mencukupi. Investasi akan menambah jumlah barang modal, teknologi yang digunakan berkembang, jumlah tenaga kerja bertambah, dan pengalaman serta keterampilan pun akan semakin meningkat (Sadono, 2013:9).

Kondisi perekonomian Indonesia di awal tahun 2016 ini sudah mulai membaik jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang lalu. Nilai tukar rupiah terlihat sudah membaik setelah berhasil mengalami *rebound* pada awal bulan Oktober 2015 lalu. Pengaruh negatif devaluasi yuan sudah memudar dan pasar merespons positif yang didukung dengan membaiknya data makro ekonomi Indonesia. (Aidil, 2016)

Pengaruh kondisi ekonomi dunia juga tentunya berpengaruh terhadap kondisi dan pertumbuhan perekonomian Indonesia walaupun dampaknya tidak secara langsung. Perspektif ekonomi internasional mengatakan perdagangan antar satu negara dengan negara lain saling berkaitan, misalnya melalui aliran barang dan jasa. Kita ketahui bahwa impor suatu negara merupakan ekspor bagi negara lain. Ini juga dapat berarti resesi di satu negara akan menular dan mempengaruhi secara global (Andi, 2015).

Banyak pelaku usaha melakukan kegiatan usahanya dalam bentuk badan hukum Perseroan Terbatas (PT). Ada tiga kelompok jenis usaha yaitu jasa, perdagangan dan manufaktur. Banyak perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), diantaranya adalah beberapa perusahaan manufaktur dengan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang akan diteliti saat ini.

Untuk menilai kinerja perusahaan dibutuhkan suatu alat analisis dan hal yang umum digunakan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi yang digunakan untuk

menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk investor dan kreditor dalam membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang. Rasio profitabilitas atau keuntungan merupakan rasio yang sangat penting untuk dihitung oleh para investor, karena kita dapat mengukur berupa jumlah laba yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan barang atau jasa.

Rasio profitabilitas yang akan diteliti saat ini adalah mengukur *Gross Profit Margin* (GPM), dimana kita dapat mengetahui berapa jumlah laba kotor atau laba sebelum dikurangi dengan pajak per rupiah penjualan. Laba atau *profit* tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah penjualan, harga pokok penjualan (HPP), rasio likuiditas dan rasio aktivitas keuangan perusahaan yang diantaranya didalamnya terdapat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang selalu bergerak dan berubah-ubah setiap saat sejalan dengan aktivitas produksi perusahaan.

Rumusan Masalah

1. Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas terhadap Gross Profit Margin.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Gross Profit Margin
3. Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Gross Profit Margin.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Gross Profit Margin

KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Baridwan dalam bukunya *Intermediate Accounting* (2010:17) menyatakan bahwa, "Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan."

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007:7) : Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan

dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. (Kasmir, 2014:10). Sedangkan menurut IAI (2004:4) laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
3. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Hanafi (2003:30) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu : Pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya sekarang atau masa yang akan datang untuk membuat keputusan investasi. Kedua, memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari bunga dan dari penjualan atau utang pinjaman. Ketiga, memberi informasi untuk menolong investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih ke perusahaan.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2011:17), laporan keuangan yang lengkap meliputi :

1. Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha tertentu pada waktu tertentu.

2. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dan biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.
3. Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku bersangkutan
4. Laporan perubahan modal atau laporan laba ditahan adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dan jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.

Pemakai Laporan Keuangan

Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Menurut Prastowo (2011:4), pemakai laporan keuangan meliputi :

1. Investor

Para investor berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

2. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.

3. *Shareholder* (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk business plan selanjutnya.

4. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

5. Pemerintah
Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
6. Karyawan
Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
7. Masyarakat
Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara; seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan pemakai. Berhubung para investor merupakan penanam modal-modal beresiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain.
Dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu menurut Munawir (2004:9) mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu.
4. Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengertian dari Metode Analisis Deskriptif adalah sebagai berikut :

Menurut Sugiyono (2012:29) menyatakan bahwa metode analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antar fenomena yang diteliti, metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga.

Menurut Sugiyono (2012:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Objek Penelitian

Objek penelitian pada karya tulis ini adalah mengetahui pengaruh perputaran kas (*Cash Turnover*), perputaran piutang (*Receivable Turnover*), dan perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap Gross Profit Margin (GPM). Penelitian ini dikaji dengan menggunakan dua tipe variabel, yaitu variabel independen X dan variabel dependen Y. Variabel independen adalah variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lain. Sedangkan yang dimaksud dengan variabel dependen adalah variabel yang tergantung atau dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Pada variabel independen terdapat tiga variabel, yaitu perputaran kas (*Cash Turnover*) X1, perputaran piutang (*Receivable Turnover*) X2, dan perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) X3. Sedangkan variabel dependennya adalah *Gross Profit Margin* (GPM) Y.

Operasional Variabel

Variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Gross Profit Margin (GPM). Rasio ini mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual. Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, harga pokok penjualan ini biasanya jumlahnya besar, sehingga perubahan harga pokok ini akan banyak berpengaruh pada laba perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen (X)

Rasio Perputaran Kas (X1)

Menurut James, rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas

untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rasio Perputaran Piutang (X2)

Rasio perputaran piutang adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

Rasio Perputaran Persediaan (X3)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun. Perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan 6 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian 2011-2015. Data tersebut dibutuhkan untuk meneliti "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Gross Profit Margin (GPM)". Berdasarkan data Laporan Posisi Keuangan Komprehensif Konsolidasian (Neraca) dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian yang telah di Audit (terlampir). Sebelum diregresikan, data hasil perhitungan rasio perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *Gross Profit Margin* (GPM) dilakukan terlebih dahulu logaritma natural (LN). Karena rasio GPM dinyatakan dalam bentuk persentase (%), sedangkan rasio perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dinyatakan dalam bentuk kali (X), sehingga data perlu disamakan terlebih dahulu dengan cara logaritma natural (LN). Setelah itu kemudian melakukan uji asumsi klasik dan uji regresi dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics Versi 21*.

Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Gross Profit Margin (GPM)”, analisis regresi yang digunakan adalah regresi data panel. Menurut Suliyanto (2011:229) terdapat beberapa asumsi-asumsi yang harus dilakukan untuk mencari nilai Koefisien Determinasi (R²). Dari hasil yang didapat penulis mengambil asumsi pertama yaitu Regresi Data Panel dengan Asumsi Intercept dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu. Asumsi ini merupakan asumsi yang paling sederhana dan asumsi yang mengabaikan dimensi ruang dan waktu. Dalam penelitian ini terdapat enam perusahaan masing-masing memiliki data series sebanyak lima. Dengan menggunakan asumsi, maka kita mempunyai observasi sebanyak 30, yaitu 6 x 5. Sehingga persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

i = Unit Cross Section

t = Periode Waktu

Setelah melakukan pengujian dengan aplikasi SPSS Statistics 21. Hasil yang didapatkan dapat diterima dengan melakukan pengujian Asumsi Intercept dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel.1

Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.858	7.144		4.179	.000
Perputaran kas	-2.864	1.098	-.272	-2.608	.015
Perputaran piutang	-8.718	2.084	-.388	-4.182	.000
Perputaran persediaan	14.074	1.545	.891	9.112	.000

a. Dependent Variable: GPM

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel 4.20. Pada tabel tersebut yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama

menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien variabel independen.

$$GPM = 29,858 - 2,864 X_1 - 8,718 X_2 + 14,074$$

Nilai konstanta dengan koefisien regresi pada tabel 4.20 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 29,858 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (Perputaran Kas/X₁, Perputaran Piutang/X₂, dan Perputaran Persediaan/X₃) sama dengan nol atau di asumsikan tidak mengalami perubahan (konstan), maka nilai Gross Profit Margin (GPM) adalah sebesar 29,858 %.
2. Koefisien variabel Perputaran Kas (X₁) memiliki nilai koefisien bertanda negatif (-) sebesar -2,864. Berarti setiap kenaikan Perputaran Kas sebesar 1, maka akan menyebabkan penurunan GPM sebesar 2,864 dengan asumsi koefisien lainnya tidak berubah (konstan)
3. Koefisien variabel Perputaran Piutang (X₂) memiliki nilai koefisien bertanda negatif (-) sebesar -8,718. Berarti setiap kenaikan Perputaran Piutang sebesar 1, maka akan menyebabkan penurunan GPM sebesar 8,718 dengan asumsi koefisien lainnya tidak berubah (konstan).
4. Koefisien variabel Perputaran Persediaan (X₃) memiliki nilai koefisien bertanda positif (+) sebesar 14,074. Berarti setiap kenaikan Perputaran Persediaan sebesar 1, maka akan menyebabkan kenaikan GPM sebesar 14,074 dengan asumsi koefisien lainnya tidak berubah (konstan).

Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H₀) yang ditetapkan menunjukkan tentang tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis penelitian (H_a) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan) terhadap variabel

dependen (GPM) atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen. Suatu variabel akan memiliki pengaruh jika nilai thitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel. Nilai ttabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,056 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0,05$. Untuk mengetahui hasil uji t koefisien variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap GPM dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut ini :

Tabel. 2
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.858	7.144		4.179	.000
PERPUTARAN KAS	-2.864	1.098	-.272	-2.608	.015
PERPUTARAN PIUTANG	-8.718	2.084	-.388	-4.182	.000
PERPUTARAN PERSEDIAAN	14.074	1.545	.891	9.112	.000

a. Dependent Variable: GPM

Berdasarkan Tabel 4.21, pengaruh dari masing-masing variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap GPM dapat dilihat dari tingkat signifikan (probabilitas), arah tanda variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang mempunyai arah yang negatif, sedangkan variabel Perputaran Persediaan menunjukkan arah yang positif.

a. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Gross Profit Margin (GPM)

Dugaan sementara Perputaran Kas berpengaruh terhadap Gross Profit Margin (GPM) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu peneliti menetapkan hipotesis statistik untuk pengujian dua pihak dengan rumusan sebagai berikut :

$H_{01} : \beta_1 X_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara Perputaran Kas terhadap Gross Profit Margin (GPM)

$H_{a1} : \beta_1 X_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara Perputaran Kas terhadap Gross Profit Margin (GPM)

Dari perhitungan model regresi linear berganda yang dilakukan, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 29,858 - 2,864 X_1 - 8,718 X_2 + 14,074 X_3 + e$$

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perputaran Kas sebesar 1 dengan asumsi nilai variabel lain konstan (tetap), maka akan menurunkan Gross Profit Margin (GPM) sebesar -2,864 pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Berdasarkan tabel 4.21, hasil uji statistik Perputaran Kas terhadap Gross Profit Margin (GPM) dapat diketahui bahwa nilai thitung Perputaran Kas < ttabel Perputaran Kas yaitu $-2,068 < 2,056$. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara Perputaran Kas terhadap Gross Profit Margin (GPM) dengan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$, maka Perputaran Kas memiliki pengaruh negatif signifikan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2011-2015.

Berdasarkan hasil pengujian statistik Perputaran Kas terhadap Gross Profit Margin (GPM) secara parsial menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan. Hal ini sejalan dengan teori yang di mungkinkan karena perusahaan dapat mengoptimalkan laba yang diperolehnya dari aktiva yang dimiliki, dan otomatis akan meningkatkan minat investor sehingga akan berakibat kepada kenaikan MVA.

Hasil tersebut juga sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putu Mertayasa, Wayan Cipta, dan I Wayan Suwendra (2013), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial Perputaran Piutang terhadap

b. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Gross Profit Margin (GPM)

Dugaan sementara Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Gross Profit Margin (GPM) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu peneliti menetapkan hipotesis statistik untuk pengujian dua pihak dengan rumusan sebagai berikut :

$H_{02} : \beta_2 X_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara Perputaran Piutang terhadap Gross Profit Margin (GPM)

$H_{a2} : \beta_2 X_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara Perputaran Piutang terhadap Gross Profit Margin (GPM)

Dari perhitungan model regresi linear berganda yang dilakukan, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 29,858 - 2,864 X_1 - 8,718 X_2 + 14,074 X_3 + e$$

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perputaran Piutang sebesar 1 dengan asumsi nilai variabel lain konstan (tetap), maka akan menurunkan GPM sebesar - 8,718 pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Berdasarkan tabel 4.21, hasil uji statistik Perputaran Piutang terhadap GPM dapat diketahui bahwa nilai thitung Perputaran Piutang < ttabel Perputaran Piutang, yaitu $-4,182 < 2,056$. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara Perputaran Piutang terhadap Gross Profit Margin (GPM). Dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka Perputaran Piutang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Gross Profit Margin (GPM) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2011-2015.

Berdasarkan hasil pengujian statistik Perputaran Piutang terhadap Gross Profit Margin (GPM) secara parsial menunjukkan hasil bahwa terdapat

pengaruh negatif signifikan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap MVA. Karena ketika DER perusahaan meningkat maka perusahaan terlalu banyak menanggung beban hutang dan akan mengakibatkan laba turun dan otomatis tingkat pembagian dividen pun akan turun sehingga mengakibatkan minat investor terhadap saham perusahaan pun akan menurun dan MVA akan menurun. Hasil tersebut juga sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dwi Agustini, I Wayan Bagia, Fridayana Yudiaatmaja (2014), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial dari perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi.

c. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Gross Profit Margin (GPM)

Dugaan sementara Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Gross Profit Margin (GPM) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu peneliti menetapkan hipotesis statistik untuk pengujian dua pihak dengan rumusan sebagai berikut :

$H_{03} : \beta_3 X_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara Perputaran Persediaan terhadap Gross Profit Margin (GPM)

$H_{a3} : \beta_3 X_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara Perputaran Persediaan terhadap Gross Profit Margin (GPM)

Dari perhitungan model regresi linear berganda yang dilakukan, maka diperoleh persamaan sebagai berikut

$$Y = 29,858 - 2,864 X_1 - 8,718 X_2 + 14,074 X_3 + e$$

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perputaran Persediaan sebesar 1 dengan asumsi nilai variabel lain konstan (tetap), maka akan meningkatkan Gross Profit Margin (GPM) sebesar 14,074 pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor

Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Berdasarkan tabel 4.21, hasil uji statistik Perputaran Persediaan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} Perputaran Persediaan $> t_{tabel}$ Perputaran Persediaan, yaitu $9,112 > 2,056$. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara Perputaran Persediaan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM). Dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka Perputaran Persediaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2011-2015.

Berdasarkan hasil pengujian statistik Perputaran Persediaan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara EPS terhadap MVA. Karena salah satu alasan investor membeli saham atau menanamkan modalnya di perusahaan adalah dividen, ketika EPS kecil maka kecil kemungkinan perusahaan akan membagikan dividen. Ketika EPS kecil cenderung akan mengakibatkan harga saham turun dan otomatis berdampak ke MVA yang akan ikut turun juga.

Hasil tersebut juga sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhda Zulfa (2009), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengaruh positif signifikan secara parsial dari perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi.

2. Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 21, maka

hasil dari uji F adalah sebagai berikut :

Tabel. 3
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2268.800	3	756.267	36.383	,000 ^b
Residual	540.447	26	20.786		
Total	2809.246	29			

a. Dependent Variable: GPM

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F pada taraf kesalahan 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) = $n-k-1$, yaitu $df = 30-3-1 = 26$.

Dugaan sementara Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI, karena itu penulis menetapkan hipotesis statistik untuk pengujian bersama-sama atau simultan dengan rumusan sebagai berikut :

$H_0 : \beta X_1 X_2 X_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM)

$H_a : \beta X_1 X_2 X_3 \neq 0$, terdapat pengaruh antara Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM)

Menentukan F_{tabel} tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df), yaitu $(k-1) ; (n-k) = (4-1) ; (30-4) = 3 ; 26$. Kemudian membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk menentukan daerah penerimaan hipotesis.

Hasil perbandingannya adalah $F_{hitung} 36,383 > F_{tabel} 2,975$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a

diterima. Artinya bahwa secara Simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Gross Profit Margin* (GPM).

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R²), yang berbeda antara nol dan satu. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 21, maka hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R²) adalah sebagai berikut:

Tabel. 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.808	.785	4.559	1.880

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: GPM

Nilai R Square (R²) atau koefisien determinasi pada tabel 4.23 menunjukkan besarnya pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Persentase nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kd} &= \text{R Square (R}^2\text{)} \times 100 \% \\ \text{Kd} &= 0,808 \times 100\% = 80,8 \% \end{aligned}$$

Nilai R Square (R²) atau koefisien determinasi sebesar 0,808 atau 80,8 %, variasi variabel GPM dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan sebesar 80,8 %, sedangkan sisanya 19,2 % dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk di dalam model atau pada penelitian ini. Maka Koefisien determinasi ini menunjukkan tingkat sangat kuat, sehingga menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk cukup baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Perputaran Kas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2011-2015.
2. Perputaran Piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2011-2015.
3. Perputaran Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2011-2015.
4. Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2011-2015.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis memiliki saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat menggunakan strategi yang tepat untuk mendapatkan kembali pengembalian secara tepat pada piutang dan modal kerja yang ada di pihak lain atau pihak ketiga.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat memperluas bahasan dan menambah faktor-faktor lain yang berkaitan dengan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap tingkat *Gross Profit Margin* (GPM) agar hasil yang didapat lebih baik, dan dapat menambah jumlah tahun penelitian untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan menambah jumlah sampel data yang digunakan yang bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian

REFERENSI

- Agus, Sartono. 2002. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianti. 2005. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Dwi Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Unit Penerbitan dan Percetakan.
- Gitosudarmo, Indriyo. 1999. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M. Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat (2004:13)
- Islahuzzaman, Dr., S.E., M.Si., Akuntan. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Warsono. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Bayu Media
- Wetson, J.Fred and Copeland, Thomas E., 1992. *Managerial Finance*, Ninth Edition, The Dryden Press.
- <http://finance.detik.com/read/2016/01/05/065432/3110624/722/ekonomi-indonesia-2015-2016--1->
- http://www.kompasiana.com/maspepeng/sedi-a-payung-sebelum-hujan-menyikapi-situasi-ekonomi-yang-melambat_559f26caa823bd34048b4568
- Surtikanti, S. and Saleh, D.S., 2018, November. *Economic Value Added*. In *International Conference on Business, Economic, Social Science and Humanities (ICOBEST 2018)*. Atlantis Press.
- Saleh, D.S., 2018. *Pengaruh Operating Capacity, Arus Kas Operasi dan Biaya Variabel terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Textil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2016*. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), pp.34-49.